

**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU BAHASA INGGRIS
SMA NEGERI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH

HASNIYETI

NIM. 19668

*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Hasniyeti, 2012. Contribution of Emotional Intelligence and Professional Competence Performance Against Senior High School English Teachers in South Pesisir Regency.

The problems that emerged in this study shows that there are some English teachers do not use good teaching tools in teaching and learning, there are still some teachers who are less mastered the English language learning materials, due to lack of ability to listen, speak, write and less controlled vocabulary. The purpose of this study are 1) the contribution of emotional intelligence on the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency, 2) the contribution of professional competence of teachers to the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency, 3) the contribution of emotional intelligence and professional competence of teachers together both the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency. The study population was senior high school teacher of English in South Pesisir Regency. Sample of 46 teachers are selected through proportional stratified random sampling technique. Likert scale model analysis studies that have tested the validity and its realibility. These data were statistically analyzed using correlation and regression techniques using SPSS version 17

The results of data analysis showed that 1) the emotional intelligence of teachers contributing to the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency with the amount contributed by 16.1%. Data analysis to control themselves, motivate themselves, build relationships with students with enough categories, 2) the professional competence of teachers of English contributing on the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency with the amount of 13.5%. Viewed from the aspect of data analysis capabilities to develop learning materials, the ability to develop methods and learning programs, the ability to implement the learning program with enough categories, while managing the educational foundation and the ability to assess the learning process includes both categories, 3) Emotional intelligence and professional competence of teachers of English together both contribute to the performance of senior high school English teachers in South Pesisir Regency of 23.8%. It is clear that to improve the performance of a good teacher of English and ideally should be done through increasing emotional intelligence and professional competence of teachers of English.

ABSTRAK

Hasniyeti, 2012. Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini terlihat bahwa ada sebahagian guru bahasa Inggris belum menggunakan perangkat mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar, masih ada sebahagian guru bahasa Inggris yang kurang menguasai materi pembelajaran, karena kurangnya kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan kurang menguasai kosa kata. Tujuan penelitian ini adalah 1) kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan, 2) kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan, 3) kontribusi kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan

Populasi penelitian guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel 46 orang guru yang terpilih melalui teknik *stratified proportional random sampling*. Penelitian analisis model skala Likert yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Data ini dianalisis secara statistik menggunakan teknik korelasi dan regresi menggunakan program SPSS Versi 17

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 16,1%. Analisis data mengendalikan diri, memotivasi diri, membina hubungan dengan siswa dengan kategori cukup, 2) Kompetensi profesional guru bahasa Inggris berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 13,5%. Analisis data dilihat dari aspek kemampuan mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan menyusun metode dan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan program pembelajaran dengan kategori cukup, sedangkan mengelola landasan kependidikan dan kemampuan menilai proses pembelajaran termasuk kategori baik, 3) Kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru bahasa Inggris secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 23,8%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru bahasa Inggris yang baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru bahasa Inggris.



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan
Kerjaksalah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS Al-Insyirah: 6-8)*

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu
Dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat
Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(QS. Al-Mujadallah: 11)*

Ya Tuhanku.....

*Berikanlah kepadaku hidayah supaya aku bersyukur,
Atas nikmat yang engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku
Dan supaya aku melakukan perbuatan kebajikan yang engkau ridhoi
Dan masukkan aku dengan karunia rahmat-Mu
Kedalam golongan hamba-Mu yang baik
(QS. An-Naml: 19)*

Spesial Thanks To.....

*Ibunda tersayang (Juriah), Suami (Aprinal), dan anak-anakku (Agung
Alfi, Adzdzana, Rahmi Hayati) serta Kepala Sekolah SMA N 2
Painan (Suhendri, S.Pd M.Si) teman-teman angkatan 2010 kelas
Painan, teman sejawat di SMA N 2 Painan*

*Ya Allah.....aku menyadari sepenuhnya
Apa yang ku perbuat selama ini
Belumlah mampu membalas setetesupun dari keringat orang tua
dan keluargaku.....
Untuk itu hamba memohon....
Ya Allah.....jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara
dan tetesan air mata mereka sebagai embun penyejuk,*

By

Hasniyeti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul **“Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan”** ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain , kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2012
Saya yang menyatakan

HASNIYETI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas berkah, rahmah dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga Tesis berjudul **“Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan”** ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Prof. Dr. Eri Barlian, MS. sebagai pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd dan Dr Yahya, M. Pd, sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan, kritik, ide dan saran demi sempurnanya penelitian ini
3. Pimpinan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini..
4. Para Dosen program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan

program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.

5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan atas izin dan keikutsertaannya dalam penelitian ini dan guru-guru bahasa Inggris yang telah membantu penulis dalam pengisian kuisioner penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Tiada harapan penulis, kecuali Allah SWT membalasi semua bantuan, dorongan, dan kemudahan yang telah diberikan sebagai suatu amal dan ilmu yang bermanfaat yang bernilai ibadah dengan pahala yang setimpal. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulis

Hasniyeti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	13
1. Kinerja Guru	13
a. Pengertian Kinerja.....	13
b. Pentingnya Kinerja.....	14
c. Penilaian Kinerja	15
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja	16
e. Dimensi atau Indikator Kinerja Guru.....	17
2. Kecerdasan Emosional	18
a. Pengertian	18
b. Faktoryang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional ...	19

3. Kompetensi Profesional	23
a. Pengertian Kompetensi Guru	23
b. Kompetensi Guru	24
c. Kompetensi Profesional	28
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	38
C. Definisi Operasional	45
D. Instrumen Penelitian	46
1. Jenis Instrumen	46
2. Skala Pengukuran Data	46
3. Penyusunan Instrumen	47
E. Uji Coba Instrumen.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	55
1. Kinerja Guru Bahasa Inggris SMANegeri di Kabupaten Pesisir Selatan.....	55
2. Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan	58
3. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan	60

B. Pengujian Persyaratan Analisis	63
1. Uji Normalitas Data	63
2. Uji Homogenitas Data.....	64
3. Uji Linearitas.....	65
4. Uji Independensi Variabel antar Variabel Bebas	66
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran.....	85

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Penyebaran Populasi Masing-Masing Sekolah	37
2. Penyebaran Populasi Guru Bahasa Inggris Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja	39
3. Hasil Perhitungan Sampel.....	43
4. Penyebaran Sampel Penelitian	44
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
6. Kisi-Kisi Setelah Melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian	49
7. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen	50
8. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru Bahasa Inggris	56
9. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kinerja Guru Bahasa Inggris	57
10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan (X1).....	58
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kecerdasan Emosional.....	59
12. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris (X ₂)	61
13. Tingkat pencapaian Respon Setiap Indikator Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris	62
14. Hasil Uji Normalitas Variabel X ₁ , X ₂ , dan Y dengan tes <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
15. Homogenitas Variabel Kecerdasan Emosional (X ₁), Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris (X ₂) dan Kinerja Guru Bahasa Inggris (Y).....	64
16. Hasil Uji Linearitas Variabel X ₁ terhadap Variabel Y	65
17. Hasil Uji Linearitas Variabel X ₂ terhadap Variabel Y	66
18. Hasil Analisis Independensi Variabel X ₁ dan X ₂	67
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional (X ₁) dengan Kinerja Guru Bahasa Inggris (Y)	68
20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X ₁ Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris (Y).....	68
21. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X ₂ terhadap Y	69
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Kompetensi profesional	

Guru Bahasa Inggris (X2) Terhadap Variabel Kinerja Guru Bahasa Inggris (Y).....	70
23. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X2 Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris (Y).....	71
24. Penugjian Keberartian Koefisian Rengresi X2 Terhadap Y	72
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris (X2) dengan kinerja GuruBahasa Inggris (Y).....	73
26. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberatian Persamaan Korelasi Kecerdasan Emosional (X1) dan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris (X2)Terhadap kinerja Guru Bahasa Inggris (Y)	74
27. Komposisi Kontribusi variabel Bebas (X1) dan (X2) Terhadap Variabel Y	75
28. Rangkuman Analisis Korelasi Persial	76

DAFTAR GAMBAR

1. Histogram Kinerja Guru Bahasa Inggris.....	56
2. Histogram Kecerdasan Emosional	59
3. Histogram Kompetensi Profesional	61
4. Garis Persamaan Regresi.....	70
5. Garis Persamaan Regresi	72
6. Garis Persamaan Regresi.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisioner Uji Coba	90
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen	104
3. Out Put Uji Coba Instrumen	107
4. Kuisioner Penelitian.....	123
5. Tabulasi Penelitian.....	137
6. Out Put Analisis Data Penelitian.....	143
7. Kontribusi Relatif X1 dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Y	15
8.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menjadi pusat perhatian utama pemerintah, pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Berbagai usaha terus menerus diupayakan untuk meningkatkan hasil dan kualitas pendidikan. Usaha-usaha tersebut antara lain pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan guru, menatar para guru, menyediakan data operasional secara lebih memadai, dan pembaharuan pendidikan (Susilo, 2007: 4).

Dalam pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang disoroti, yaitu perubahan kurikulum (Danim, 2009:17) peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang dapat bersaing dengan bangsa lain.

Guru adalah tenaga pendidik yang jadi ujung tombak langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Guru merupakan sebuah profesi yang selalu dituntut untuk mengedepankan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Profesi pada hakekatnya adalah sikap yang bijaksana yaitu pelayanan dan

pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringi sikap kepribadian tertentu Usman (2010:15).

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi, yaitu sebagai komponen terdepan yang berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu memiliki semangat kerja dan kemampuan profesional. Kemampuan guru dapat terlihat dalam cara pengelolaan kelas, penguasaan kurikulum, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, pembuatan administrasi dan evaluasi. Prestasi kerja guru dalam organisasi pendidikan perlu mendapat perhatian dan perlu mendapat dukungan oleh semua komponen, seperti kemampuan organisasi, iklim organisasi, serta perilaku dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Simamora (2000:15) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan menurut Simamora dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun nonmaterial. Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang

menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya

Kinerja guru adalah sesuatu yang telah dicapai oleh guru atau prestasi yang diperlihatkan guru atau kemampuan kerja guru. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar, tugas guru yang rutin dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan

Fenomena yang di temui di SMA Negeri Kabupaten Pesisir Selatan bahwa masih ada guru bahasa Inggris yang belum membuat perangkat pembelajaran, masih ada guru bahasa Inggris kurang menguasai materi pembelajaran, karena kurangnya kemampuan dalam mendengar, berbicara, menulis dan kurang menguasai kosa kata. Hal ini disebabkan mempunyai keterbatasan buku referensi yang dimilikinya, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan tidak menilai hasil belajar siswa dengan baik serta masih ada guru yang tidak membimbing siswa dalam pembelajaran dengan baik, masih ada guru yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, disisi lain terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi, dia hanya sebagai

pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji tanpa memperdulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa, tidak jalannya program remedial dan pengayaan, serta kurang menguasai IPTEK. Sebahagian besar SMA Negeri di kabupaten Pesisir Selatan belum mempunyai labor bahasa, bahkan sekolah yang telah memiliki labor bahasa juga tidak berfungsi dan baik bahkan telah rusak.

Disamping hal lain itu penulis amati terdapatnya kepemimpinan Kepala sekolah yang belum menunjukkan kepemimpinan situasional, di mana kepala sekolah dapat memperhatikan karakteristik bawahan pada situasi tertentu. Kepala Sekolah kurang melakukan komunikasi secara terbuka kepada guru sehingga fungsi kepemimpinan kepala sekolah kurang dihargai oleh para guru.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Kinerja guru yang efektif dipengaruhi oleh beberapa sumber: 1) Sumber individu itu sendiri, diantaranya intelektual, psikologis, fisiologis, demotivasi, faktor-faktor personalitas, keusangan/ketakutan, preferasi posisi, orientasi nilai. 2) Sumber dari dalam organisasi diantaranya sistem organisasi, peranan organisasi, kelompok dalam organisasi, perilaku yang berhubungan dengan pengawasan, iklim organisasi. 3) Sumber dari lingkungan eksternal organisasi, diantaranya keluarga, kondisi ekonomi, kondisi hukum, nilai-nilai sosial, peranan kerja, perubahan teknologi, dan perkumpulan-perkumpulan.

Untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka Rusyan (2000:14). mengemukakan bahwa: “Keberhasilan kinerja guru didukung oleh beberapa faktor yakni: (1) Motivasi kinerja; (2) Etos kinerja; (3) Lingkungan kinerja; (4) Tugas dan tanggung jawab serta (5) Optimalisasi kinerja, (6) kecerdasan emosional, (7) disiplin.

Menurut Miskel dalam Nurhizrah (2009:289) insentif sebagai suatu imbalan organisasi terhadap motivasi individual, yaitu seorang guru yang menerima insentif dari organisasi. Apabila insentif yang diterima seorang pekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang diembannya, maka hal ini akan mendorongnya untuk bekerja lebih baik. Begitu juga halnya dengan guru di sekolah. Apabila gaji atau insentif yang diterimanya sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukannya dan gaji tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka hal itu akan mendorongnya untuk bekerja dengan baik. Kalau guru sudah bekerja dengan baik tentu prestasi kerjanya akan mencapai hasil yang diharapkan. Realitanya yang ada memperlihatkan bahwa insentif yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kreatifitas masih kurang, baik dari pemerintah maupun dari lingkungan kerja. Faktor ini juga mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan. Guru kurang memiliki buku referensi. Insentif yang diterima tidak mencukupi untuk membeli buku, pada hal guru harus memiliki banyak referensi.

Menurut Boal dalam Sopiah (2008:155) komitmen organisasi sebagai keberpihakan dan loyalitas guru terhadap organisasi dan tujuan organisasi . Guru yang mempunyai komitmen yang tinggi akan disenangi oleh murid-

muridnya dan juga akan berakibat terhadap motivasi belajarnya. Sebaliknya guru yang tidak mempunyai komitmen, menganggap mengajar hanya sebagai tugas rutin yang harus dilaksanakan. Seseorang yang memiliki komitmen diyakini akan dapat meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi komitmen seseorang diduga semakin baik pula kinerja yang dilakukan. Fenomena yang ditemui bahwa guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan, komitmen guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini terlihat dari, tidak lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Sebahagian guru sering meninggalkan siswa di kelas pada saat pembelajaran, sebahagian guru sering terlambat datang ke sekolah, sebahagian guru tidak tepat waktu masuk dan keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sahertian (2008:17) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Fenomena yang ditemui dilapangan terlihat bahwa guru beranggapan supervisi hanya untuk mencari kesalahan, dalam melaksanakan tugas. Pengawas dalam melaksanakan supervisi diantaranya adanya yang kurang terampil membangun hubungan sosial, iklim sekolah kurang kondusif. Sehingga tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan supervisor.

Motivasi adalah keadaan dalam diri yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi kerja merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang, yang

dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk berprestasi lebih baik. Dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan. Fenomena yang terlihat bahwa banyak dari guru bahasa Inggris SMA di Kabupaten Pesisir Selatan kurangnya motivasi untuk mengembangkan karir untuk berprestasi, guru kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas, yang penting baginya semua materi yang sudah diprogramkan selesai diajarkan, tanpa memperhatikan pemahaman dari siswa terlihat dari hasil nilai siswa yang cenderung rendah.

Kompetensi profesional guru adalah suasana kerja yang terjadi dalam suatu organisasi berdasarkan pada sebuah aturan kerja. Semua yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut untuk memenuhi aturan kerja agar tercipta sebuah kompetensi profesional guru. Tujuan kompetensi profesional guru adalah agar semua aktivitas yang dilakukan dalam organisasi pendidikan dapat berjalan secara *continue* dan teratur, fenomena yang terlihat bahwa guru bahasa Inggris di SMA Negeri Kabupaten Pesisir Selatan kompetensi profesional guru rendah, guru sering tidak hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada sebahagian guru yang sering meninggalkan kelas pada saat proses belajar berlangsung hanya memberikan tugas kepada anak, guru tidak tepat waktu dalam proses pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan waktu yang diajarkan sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak tuntas sesuai dengan program yang dibuat, rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan tidak

sesuai dengan jadwal yang telah diajarkan, waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengevaluasi dan mengajarkan materi pelajaran yang lain, sehingga penilaian evaluasi tidak diberikan penilaian.

Iklm kerjasama yang harmonis antara individu sangat berkontribusi terhadap prestasi kerja individu dalam organisasi, begitu juga halnya dengan guru yang melaksanakan tugas di sekolah. Dengan adanya iklim kerjasama yang harmonis dan kondusif akan mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya serta memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja lebih baik. Kenyataan di lapangan masih ada terdapat kurangnya iklim kerjasama antara sesama guru dan antara guru dengan kepala sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya kelompok guru senior dan junior, kepala sekolah menganggap guru sebagai bawahan bukan sebagai rekan kerja akibatnya antara guru dan kepala sekolah terdapat kesenjangan yang membuat tidak terjalinnya keakraban di antara guru-guru dan kepala sekolah.

Kecerdasan Emosional Sudarwan (2005:25) menjelaskan pengertian kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi. Fenomena ditemui di lapangan terlihat sebahagian guru kurang bisa mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya, kurang dapat mengenal perasaan orang lain, dan mengenali perasaan sendiri egosetris dari guru masih tinggi.

Iklm komunikasi yang kondusif guru diberi kesempatan untuk berprestasi dalam pengambilan keputusan, memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan dan apa yang didapatkan dari pekerjaan, baik berupa sanksi atas kesalahan atau berupa penghargaan atas prestasi, sehingga guru merasa diikut sertakan dan merasa bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Fenomena yang terlihat di lapangan bahwa iklim komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah kurang berjalan secara optimal baik antara guru sesama guru dan guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, hal ini akan berdampak terhadap kinerja guru bahasa Inggris nantinya.

Melihat dari gejala-gejala yang ada di lapangan, maka diduga masalah yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kinerja guru adalah masalah iklim komunikasi dan kecerdasan emosional guru bahasa Inggris SMA di Kabupaten Pesisir Selatan, karena terlihat dua faktor ini yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru. Untuk itu perlu adanya kajian mendalam tentang kontribusi kecerdasan emosional dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan, mengingat keterbatasan peneliti dari segi kemampuan akademik, ruang lingkup permasalahan yang teramati di lapangan maka penelitian ini dibatasi hanya pada dua faktor yang dominan mempengaruhi kinerja guru

yaitu 1) kecerdasan emosional sebagai variabel X_1 , 2) kompetensi profesional guru sebagai variabel X_2 .

Penelitian ini akan mengkaji tentang kinerja guru bahasa Inggris sebagai variabel terikat (Y). Namun penelitian ini hanya membahas tentang kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru bahasa Inggris serta kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan karena dua hal di atas yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru bahasa Inggris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru berkontribusi secara bersama-sama terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti adalah :

1. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan
3. Kontribusi kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru bahasa Inggris SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru yaitu :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli

2. Praktis

a. Guru

Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerja sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan atau input bagi SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Selatan, agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru bahasa Inggris

c. Pengawas

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pengawas sehingga kinerja guru bahasa Inggris dapat ditingkat sesuai dengan apa yang diharapkan

d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan mengenai peningkatan kecerdasan emosional dan kompetensi profesional dengan tujuan meningkatkan kinerja guru bahasa Inggris.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.